

APPLICATION OF THE SIMULATION METHOD TO IMPROVE ACTIVITY AND OUTCOMES OF INDONESIAN LANGUAGE COURSES AT MIZANUL'ULUM SANROBONE

Rahmatia Maatita^{1*}, Sitti Rabiah², Nurmia Muin³

^{1,2,3} Indonesian Language and Literature Education Study Program
Indonesian Muslim University, Makassar, Indonesia

Correspondence e-mail: rahmatiamaatita13@gmail.com, sittirabiah25@gmail.com,
nurmiamuin@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the increase in the activity and learning outcomes of Indonesian language learning for class X MA of the Mizanul'Ulum Sanrobone Islamic Boarding School through the simulation method. This research is a classroom action research (CAR). The subjects in this study were 12 students in class X at the Mizanul'Ulum Sanrobone Islamic Boarding School. Data collection techniques using test and observation techniques were then analyzed with descriptive qualitative. The results of the study show that the value of student activity and learning outcomes in each cycle continues to obtain different results. After it was done in cycle I, it became more active in learning. Student learning outcomes in the activity of analyzing pre-cycle poetry students who achieved KKM of 0%, in the first cycle of meeting I students who achieved KKM of 25% were in the good category, in the first cycle of meeting II students who achieved KKM of 41.7% were in the category good, in cycle II meeting I students who achieved KKM of 58.5% were in the good category, in cycle II meeting II students who achieved KKM of 16.7% were in the very good category, 66.7% were in the good category. Therefore, it can be concluded that the use of the simulation method can increase student learning activeness in Indonesian subjects

ARTICLE INFO

Article History:

Received 20 December 2022

Revised 25 December 2022

Accepted 28 December 2022

Available online 06 January 2023

Keywords:

Learning Activeness,
Learning Outcomes,
Simulation Method.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, (Nafi'ah, 2018: 23). Menurut Sari dan Maimunah (2018:26) Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam pola interaksi sehari-hari dan kegiatan akademis di sekolah, dari jenjang yang paling rendah hingga jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam pola interaksi sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran dasar sehingga diperlukan adanya pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, hal tersebut dapat memberikan kemudahan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang bahasa. Pembelajaran yang menarik dapat diciptakan melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Mohamad, 2018: 5).

Menurut Wina Sanjaya (2018:147) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun secara optimal. Ridwan Abdullah Sani (2019:158) metode pembelajaran merupakan langkah atau strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Ginting, Abdorrakhman dalam Ihsana El Khuluqo (2018:130) metode pembelajaran merupakan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan sebagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Harus terlibat dan ikut serta ambil bagian secara aktif dalam mata pelajaran
2. Kegiatan belajar harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik
3. Belajar harus sistematis dan terarah
4. Kreativitas peserta didik dijadikan tujuan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X bersikap pasif ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi

pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, mereka tidak aktif dalam kelas. Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran untuk menekankan kepada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan selama masa PKL (Praktek Kerja Lapangan) di sekolah MA Pesantren Mizanul'Ulum Sanrobone peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berfokus kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Simulasi akan menuntut peran serta siswa dan kreativitas guru dalam menumbuhkan dan memberikan kesempatan serta penghargaan kepada para peserta didik, sehingga model tersebut memberikan keyakinan kepada peneliti akan mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti perlu mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi kelas X. Oleh karena itu, perlu diberikan model percontohan pembelajaran lain yang dapat menciptakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode Simulasi dijadikan tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah MA Pesantren Mizanul' Ulum Sanrobone kelas X.

Menurut Abduk Majid (2018:205) Simulasi berasal dari kata simulate yang berarti berpura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata simulation berarti tiruan atau perbuatan yang berpura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (materi pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. Metode simulasi merupakan bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (keterampilan mental maupun fisik/teknis). Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek di dalam situasi yang sesungguhnya.

Dengan menerapkan metode Simulasi yang merupakan bagian dari pembelajaran Active Learning diharapkan siswa-siswa kelas X MA Pesantren Mizanul' Ulum Sanrobone, akan lebih aktif dan memiliki pengalaman baru dalam

belajar, yakni pengalaman untuk bertanya atau menyampaikan gagasan, di samping juga memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuan

B. Method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Secara umum, penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode simulasi, untuk mengetahui keaktifan siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian tes digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode simulasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi wawancara dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Dokumentasi penelitian berupa foto proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah. Metode analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif memberikan gambaran atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dan skor keaktifan belajar.

C. Result and Discussion

1. Pra Siklus

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat kondisi awal (pra tindakan) adalah mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti menerapkan metode yang akan digunakan saat penelitian. Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam

pembelajaran di kelas X MA Pesantren Mizanul'Ulum Sanrobone, Jalan Dusun Bontoa, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar pada tanggal 18 Juni 2022.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran Simulasi pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan peneliti sehingga mengakibatkan peserta menjadi kurang aktif pada proses pembelajaran tersebut, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti saja, tetapi tidak ada yang antusias untuk bertanya setelah materi dijelaskan. Karena hal demikianlah yang mengakibatkan pasifnya kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan prasiklus ini siswa diberi sedikit gambaran materi tentang puisi yang akan dianalisis. Peneliti menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis puisi. Siswa diminta untuk menganalisis setiap aspek puisi, seperti bentuk, struktur, isi, sejarah, makna. Dengan tujuan memahami dan mengapresiasi karya yang bersangkutan. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, hasil pekerjaan siswa kemudian diolah dan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan Simulasi Pada Kegiatan Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Kategori
1.	Nur I. Maulana	60	Tidak Tuntas
2.	Eva Dwi Wahyuni	60	Tidak Tuntas
3.	Kurniawiti	60	Tidak Tuntas
4.	Sri Rahma Yanti	60	Tidak Tuntas
5.	Mutmaina	60	Tidak Tuntas
6.	Warda Julianti F	60	Tidak Tuntas
7.	Muhammad Safar	60	Tidak Tuntas
8.	Muh. Ridwan	60	Tidak Tuntas
9.	Muh. Nur Widayah	50	Tidak Tuntas
10.	Muh. T Hiadayah	60	Tidak Tuntas
11.	Reskiawan	50	Tidak Tuntas
12.	Nur Rehan Syar	60	Tidak Tuntas
Jumlah			700
Rata-rata			50

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil sebelum dilakukan intervensi terhadap siswa berdasarkan nilai KKM, menunjukkan hasil secara keseluruhan termasuk dalam kategori tidak tuntas. Karena semua memiliki hasil nilai rendah maka seluruh siswa akan dijadikan sebagai sampel dan diberikan intervensi yang berjumlah 12 orang. Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 11 siswa atau sebesar 91.3% dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 8.3%. Dari hasil proses pembelajaran menganalisis puisi

tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menganalisis puisi masih sangat kurang.

Tabel 2. Data Keaktifan Siswa Pada Tahap Pra Siklus

No.	Skor	Frekuensi Siswa	Presentase	Nilai Huruf	Kategori Keaktifan
1.	90% - 100%	-	-	-	-
2.	80% - 89%	-	-	-	-
3.	65% - 79%	2	16.7%	C	Cukup aktif
4.	55% - 64%	8	66.6%	B	Aktif
5.	< 55%	2	16.7%	E	Sangat kurang aktif

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi keaktifan siswa pada pra siklus atau sebelum diberikan tindakan simulasi, siswa yang berada pada kategori cukup aktif sebanyak 2 siswa atau sebesar 16.7% dan siswa yang berada pada kategori kurang aktif sebanyak 8 siswa atau sebesar 66.6%. Sedangkan pada kategori sangat aktif sebanyak 2 siswa atau sebesar 16.7%. Dari hasil proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa termasuk dalam kategori kurang aktif.

2. Siklus I

a. Siklus 1 Pertemuan I

Penelitian tindakan siklus 1 ini merupakan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia. Siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu, pada hari Sabtu tanggal 18 Juni 2022 dan 25 Juni 2022 di hari yang sama. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode simulasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ada beberapa informasi yang diperoleh yaitu kegiatan keaktifan peneliti dalam mengajar sudah mengarah kepada pelaksanaan metode pembelajaran simulasi yang baik, namun perhatian peneliti terhadap masing-masing peserta didik belum optimal. Peneliti juga belum begitu bisa mengarahkan peranan yang harus dilaksanakan peserta didik dalam metode pembelajaran simulasi. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Tindakan Simulasi Pada Kegiatan Siklus I Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Nur I. Maulana	60	Tidak Tuntas

2.	Eva Dwi Wahyuni	65	Tidak Tuntas
3.	Kurniawiti	75	Tuntas
4.	Sri Rahma Yanti	60	Tidak Tuntas
5.	Mutmaina	60	Tidak Tuntas
6.	Warda Julianti F	65	Tidak Tuntas
7.	Muhammad Safar	75	Tuntas
8.	Muh. Ridwan	60	Tidak Tuntas
9.	Muh. Nur Widayah	60	Tidak Tuntas
10.	Muh. T Hiadayah	75	Tuntas
11.	Reskiawan	65	Tidak Tuntas
12.	Nur Rehan Syar	65	Tidak Tuntas
Jumlah		785	
Rata-rata		66	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan intervensi terhadap siswa berdasarkan nilai KKM menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 siswa atau 25% yang telah mencapai nilai KKM >75 dan masih terdapat 9 siswa dengan persentase 75% yang belum mencapai KKM yaitu dengan nilai <75. Maka dari pembelajaran pada siklus I pertemuan I perlu adanya perbaikan atau peningkatan.

Tabel 4. Data Keaktifan Siswa Dalam Proses Pada Siklus I pertemuan I

No.	Skor	Frekuensi Siswa	Presentase	Nilai Huruf	Kategori Keaktifan
1.	90% - 100%	-	-	-	-
2.	80% - 89%	-	-	-	-
3.	65% - 79%	2	16.7%	C	Cukup aktif
4.	55% - 64%	7	58.3%	B	Aktif
5.	< 55%	3	25%	E	Sangat kurang aktif

Berdasarkan tabel 9 hasil observasi keaktifan siswa pada saat pertemuan I siklus I setelah diberikan tindakan simulasi, siswa yang berada pada kategori cukup aktif sebanyak 2 siswa atau sebesar 16.7% dan siswa yang berada pada kategori aktif sebanyak 7 siswa atau sebesar 58.3%, sedangkan siswa yang berada kategori kurang aktif sebanyak 3 siswa atau sebesar 25%. Dari hasil proses pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran termasuk dalam katarogi kurang aktif.

b. Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melihat sudah ada kemajuan dalam proses pembelajaran simulasi, hanya saja masih ada beberapa yang masih terdiam saat proses diskusi, di akhir pembelajaran peneliti mengevaluasi untuk pertemuan selanjutnya agar siswa yang tidak tampil lebih memperhatikan lagi peserta didik yang sedang tampil. pada kegiatan penutup, peneliti memeriksa kelas dan peserta didik dengan kondisi yang baik. Setelah peneliti mengakhiri

pembelajaran maka peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ada beberapa informasi yang diperoleh yaitu kegiatan keaktifan peneliti dalam mengajar sudah mengarah kepada pelaksanaan metode pembelajaran simulasi yang baik, namun perhatian peneliti terhadap masing-masing peserta didik belum optimal. Peneliti juga belum begitu bisa mengarahkan peranan yang harus dilaksanakan peserta didik dalam metode pembelajaran simulasi. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga diperoleh informasi bahwa kegiatan keaktifan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran simulasi sudah mulai membaik. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Tindakan pada Siklus I Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Nur I. Maulana	70	Tidak Tuntas
2	Eva Dwi Wahyuni	75	Tuntas
3	Kurniawiti	65	Tidak Tuntas
4	Sri Rahma Yanti	60	Tidak Tuntas
5	Mutmaina	65	Tuntas
6	Warda Julianti F	70	Tidak Tuntas
7	Muhammad Safar	75	Tuntas
8	Muh. Ridwan	80	Tuntas
9	Muh. Nur Widayah	70	Tidak Tuntas
10	Muh. T Hiadayah	75	Tuntas
11	Reskiawan	70	Tidak Tuntas
12	Nur Rehan Syar	75	Tuntas
Jumlah		850	
Rata-rata		70	

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil sebelum dilakukan intervensi terhadap siswa berdasarkan nilai KKM, menunjukkan hasil bahwa terdapat 5 siswa yang telah mencapai nilai KKM >75 dan masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu dengan nilai <75. Berdasarkan tabel 12 hasil tes siswa pada pertemuan II pada siklus I, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 41.7% dan siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 7 siswa atau sebesar 58.3%. Dari hasil proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menganalisis puisi sedang dalam tahap mulai membaik dengan rata-rata kemampuan siswa pada kategori cukup dalam perolehan keberhasilan belajar. Siswa yang belum mencapai kategori tuntas lebih banyak dibandingkan

siswa yang berada pada kategori tuntas.maka dari pembelajaran pada siklus I pertemuan II perlu diakan perbaikan untuk dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Tabel 6. Data Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II

No.	Skor	Frekuensi Siswa	Presentase	Nilai Huruf	Kategori Keaktifan
1.	90% - 100%	-	-	-	-
2.	80% - 89%	-	-	-	-
3.	65% - 79%	3	25%	B	Aktif
4.	55% - 64%	7	58.3%	C	Cukup aktif
5.	< 55%	2	16.7%	E	Sangat kurang aktif

Berdasarkan tabel 14 hasil observasi keaktifan siswa pada pada siklus I pertemuan II atau setelah diberikan tindakan simulasi, siswa yang berada pada kategori aktif sebanyak 3 siswa atau sebesar 35% dan siswa yang berada pada kategori cukup aktif sebanyak 7 siswa atau 58.3%. Sedangkan pada kategori sangat kurang aktif sebanyak 2 siswa atau sebesar 16.7%. Dari hasil proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa termasuk dalam kategori cukup aktif.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Penelitian tindakan siklus 1 ini merupakan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia. Tahap pelaksanaan dalam siklus kedua ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu, pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2022 dan 09 Juli 2022 di hari yang sama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapatkan bahwa kegiatan penelitian selama belajar sudah mengarah pada pelaksanaan metode simulasi,suasan pembelajaran sudah mulai membaik dan mengarah pada pembelajaran simulasi. Adapun hasil observasi terhadap aktifitas siswa selam pengikuti pembelajaran pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Tindakan Simulasi Pada Kegiatan Siklus II Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Nur I. Maulana	65	Tidak Tuntas
2	Eva Dwi Wahyuni	70	Tidak Tuntas
3	Kurniawiti	80	Tuntas
4	Sri Rahma Yanti	85	Tuntas
5	Mutmaina	70	Tidak Tuntas
6	Warda Julianti F	65	Tidak Tuntas
7	Muhammad Safar	70	Tidak Tuntas
8	Muh. Ridwan	80	Tuntas
9	Muh. Nur Widayah	85	Tuntas
10	Muh. T Hiadayah	80	Tuntas
11	Reskiawan	85	Tuntas
12	Nur Rehan Syar	80	Tuntas

Jumlah	915
Rata-rata	7.625

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa hasil sebelum dilakukan intervensi terhadap siswa berdasarkan nilai KKM, menunjukkan hasil bahwa terdapat 7 siswa atau sebesar 58,3% telah mencapai KKM >75 dan sisanya sebesar 41,7% atau 5 siswa yang belum mencapai KKM yaitu dengan nilai <75. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembejajaran menganalisis puisi dalam tahap mulai membaik dengan rata-rata kemampuan siswa pada katagori baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 8. Data Keaktifan Siswa Dalam Proses Pada Siklus II pertemuan I

No.	Skor	Frekuensi Siswa	Presentase	Nilai Huruf	Kategori Keaktifan
1	90% - 100%	-	-	-	-
2	80% - 89%	4	33.3%	B	Aktif
3	65% - 79%	8	66.7%	C	Cukup Aktif
4	55% - 64%	-	-	-	-
5	< 55%	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 8 tersebut = keaktifan siswa pada Siklus II pertemuan I berada pada kategori aktif sebanyak 4 siswa atau sebesar 33.3% dan siswa yang berada pada kategori cukup aktif sebesar 8 siswa atau sebanyak 66.7% dari hasil proses pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa termasuk dalam kategori cukup aktif.

b. Siklus II Pertemuan II

Penelitian tindakan siklus II pertemuan II merupakan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu 09 Juni 2022. Melihat kekurangan yang ada pada siklus I dan siklus II pertemuan I. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menganalisis puisi dengan menggunakan metode simulasi.

Pembelajaran dalam siklus ini sudah mengarah kepada pelaksanaan metode pembelajaran simulasi yang baik, kegiatan keaktifan peserta didik meningkat akibat metode pembelajaran simulasi, suasana pembelajaran sudah lebih membaik dan mengarah kepada pembelajaran dengan metode simulasi. Peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari didalam kelas akibat peserta didik menghubungkan materi ajar dengan konteks dunia nyata. Peserta didik giat dalam mengerjakan tugas dan berkompetisi dengan sesama peserta

didik dalam belajar. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Tindakan pada Siklus II Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Nur I. Maulana	65	Tidak Tuntas
2	Eva Dwi Wahyuni	75	Tuntas
3	Kurniawiti	80	Tuntas
4	Sri Rahma Yanti	85	Tidak Tuntas
5	Mutmaina	90	Tuntas
6	Warda Julianti F	65	Tuntas
7	Muhammad Safar	80	Tuntas
8	Muh. Ridwan	85	Tuntas
9	Muh.Nurwidaya	80	Tuntas
10	Muh. T Hidayah	85	Tuntas
11	Reskiawan	85	Tuntas
12	Nur Rehan Syar	85	Tuntas
Jumlah		960	
Rata-rata		80	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil sebelum dilakukan intervensi terhadap siswa berdasarkan nilai KKM, menunjukkan hasil bahwa terdapat 10 siswa dengan persentase 83,3% telah mencapai nilai KKM >75 dan masih terdapat 2 siswa dengan persentase 16,7% belum mencapai nilai KKM yaitu dengan nilai <75.

Tabel 10. Data Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II

No.	Skor	Frekuensi Siswa	Presentase	Nilai Huruf	Kategori Keaktifan
6.	90% - 100%	-	-	-	-
7.	80% - 89%	9	75%	B	Aktif
8.	65% - 79%	3	25%	C	Cukup Aktif
9.	55% - 64%	-	-	-	-
10.	< 55%	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi keaktifan siswa pada pada siklus II atau setelah diberikan tindakan simulasi pertemuan terakhir, siswa yang berada pada kategori aktif sebanyak 9 siswa atau sebesar 75% dan siswa yang berada pada kategori cukup aktif sebanyak 3 siswa atau sebesar 25%. Dari hasil proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa termasuk dalam kategori cukup aktif.

Metode pembelajaran simulasi mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar serta meningkatkan pemahaman peserta didik baik dari segi konsep, prinsip maupun keterampilan. Kemudian pada akhirnya dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas yang menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan terhaap keaktifan dan hasil belajar

peserta didik. Maka hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian dengan penggunaan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat peningkatan yang menunjukkan siswa kelas X pada setiap siklus merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia di sekolah MA Pesantren Mizanul'Ulum Sanrobone kelas X. Rata-rata nilai dalam menganalisis puisi pra siklus dari skor hasil tes menganalisis puisi mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I siswa mulai mengerjakan tugas sesuai instruksi dari peneliti. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 siswa yang berada pada katagori baik atau sebesar 25%, dan siswa yang berada pada katagori cukup sebanyak 4 siswa atau sebesar 33.3% dan siswa yang berada pada katagori kurang sebesar 5 siswa atau sebanyak 41.7%. Pada siklus I pertemuan II siswa yang mencapai KKM berdasarkan data yang diperoleh siklus I tercatat 12 siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 5 siswa dan siswa yang berada pada katagori tidak tuntas berjumlah 7 siswa. siswa yang berada pada katagori baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 41.7% dan siswa yang berada pada katagori cukup sebanyak 7 siswa atau sebesar 58.3%.

Pada siklus II pertemuan I siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 58.5% dan siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 siswa atau sebesar 41.7% pada siklus II Pertemuan II siswa yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 2 siswa atau sebesar 16.7%, dan siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 66.7%, sedangkan siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 16.7% dengan demikian data yang diperoleh pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia di sekolah MA Pesantren Mizanul'Ulum Sanrobone kelas X termasuk dalam kategori sangat baik.

Referensi

- Artini, Ni Luh Gede Yuni., Darsana, I Wayan., Putra, Made. (2019). Penerapan Strategi TTW untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Berbicara dalam Muatan Materi Bahasa Indonesia. *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1)
- Arifin, Zainal. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamil Suprihatiningrum. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jakni. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendibud. (2018). *Buku guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-98. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/261>.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar*
- Priyatni, E.T. dan Harsianti, T. (2018). *Bahasa dan sastra Indonesia SMA/MA/MAK kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permatasari, Diana. (2018). *Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Segala Mider Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. UNILA Bandar Lampung
- Rumpakha, Vidya dan Dwikurnaningsih, Yari. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Melalui Metode Pembelajaran Take And Give Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Ridwan, Abdullah. Sani. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Catatan ke 12)* Jakarta: Bencana Prenada Media
- Saidun. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar pada Tema Budi Pekerti Materi Bercerita Siswa Kelas II SDN Kedondong 2 Gajah Demak. *Jurnal Redleksi Edukatika*, 7(2).
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Utami. 2018. *Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Active Learning Tipe Index Card Matching pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Demakijo 1 Sleman*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Wina Sanjaya. (2019), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).